

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar mewujudkan suasana belajar agar peserta didik efektif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sebenarnya pada dasarnya pendidikan islam merupakan sesuatu yang terpisahkan dari system pendidikan nasional dan selalu searah.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.¹

Pada era digital seperti ini, orang tua harus menyesuaikan cara mendidik anak, agar lebih bisa diterima anak parenting yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak kearah yang lebih baik dan positif. Orang tua harus berusaha melindungi anak dari pengaruh buruk atau negative dalam penggunaan gadget dan teknologi lainnya secara berlebihan.²

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu,

¹ BP,A., Munandar, S., Fitriani. A., Karlina. Y., Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur Pendidikan, Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol.2(1). 2022, h.2-4.

² Wahyu Widianoro, Wahyu Relisa Ningrum, *Parenting Di Era Milenial Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, h.103

pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai Pendidikan informal. Yang mana seperti firman Allah dalam Q.S Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : “(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan al-qur’an, dia menciptakan manusia , mengajarnya pandai berbicara” (Q.S Ar-Rahman;1-4).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, nonformal, dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi tidak bisa pisahkan karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada hubungan ketiga sub-sistem tersebut terhadap keberhasilan siswa.³

Pembelajaran non formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. belajar sekarang dapat terjadi melalui berbagai cara seperti komunitas praktik, jaringan pribadi dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan.⁴

Melihat banyak pendidikan formal, tak lepas dari pendidikan non formal yakni semakin banyak lembaga-lembaga pembelajaran yang di masyarakat sekitar contoh nya seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an. Taman Pendidikan Al-Qur’an mampu menjadi factor pendukung dalam pembelajaran pendidikan formal. Banyaknya pendidikan non formal pun tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan.

Fenomena yang terjadi di TPQ Sabilil Mustaqim saat ini, bahwa kesadaran untuk mengaji menurun ,kemudian kurangnya pemahaman dalam pembelajaran ilmu tajwid, motivasi belajar Al-Qur’an kurang, kurang cepatnya daya tangkap santriwan/santriwati dan kemudian permasalahan pembelajaran yang masih sangat monoton.⁵ Maka dari itu dibutuhkan lingkungan serta tempat pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan

³ Raudatus Syaadah, dkk., *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal*, Jurnal PEMA, UIN Sumatera Utara Selatan, Vol.2 (2), 2022, h.125-131.

⁴ Devi Sulaeman, *Komparasi Pendidikan Non Formal dan Informal pada Lembaga Satuan PAUD*, Jurnal Tahsini, STIIT Rakeyan Santang, Vol.3(2), 2022, h.138-196

⁵ Observasi Mandiri di TPQ Sabilil Mustaqim Lampung Timur, pada Tanggal 03 Maret 2024

Pengetahuan dan Pemahaman Tajwid Santri TPQ. Dan kemudian orang tua dapat lebih mengontrol dalam penggunaan teknologi, yang mana nantinya keluarga juga bisa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, karena pendidikan non formal terutama dalam keluarga dapat membimbing anak dalam penanaman karakter yang baik. Maka dari itu salah satu keputusan yang baik yaitu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal, baik dalam keluarga ataupun lingkungan madrasah. Maka permasalahan yang muncul yakni dalam segi pembelajaran yang mana harus ditingkatkan kembali agar dapat menarik santri/santriwati dalam giat belajar khususnya dalam pembelajaran tajwid.

Setelah melakukan observasi di lapangan keadaan yang di alami TPQ tentunya berbagai macam seperti nyata nya tidak setiap hari efektif dan kurangnya konsisten dalam pembelajaran. banyaknya anak-anak yang terkadang lancar tetapi belum paham dalam penggunaan tajwid sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid yang ada. Dalam uraian tersebut, peneliti berminat mengaji lebih dalam tentang implementasi pembelajaran Tajwid yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti mengambil judul tersebut untuk mengetahui Bagaimana perencanaan pembelajaran di taman pendidikan Al-Qur'an Sabilil Mustaqim Lampung Timur, bagaimana dampak atau implementasi pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Mustaqim Lampung Timur dan bagaimana evaluasi pembelajaran tajwid di taman pendidikan al-qur'an Sabilil Mustaqim Lampung Timur.

“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPQ) SABILIL MUSTAQIM LAMPUNG TIMUR”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas , maka peneliti memberi batasan masalah yakni : pembelajaran tajwid yang dilakukan di taman pendidikan al-qur'an Sabilil Mustaqim dan khusus nya di kelas Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran Tajwid.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tajwid di taman pendidikan al-qur'an.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan penambah wawasan secara teoritis tentang Implementasi Pembelajaran Tajwid serta menambah wawasan bagi peneliti dan yang membacanya khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Mustaqim Lampung Timur.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Santri, mampu meningkatkan semangat belajar tajwid
- b) Bagi Guru, sebagai pertimbangan tentang pentingnya mengupayakan pembelajaran tajwid yang baik dan sesuai dengan kaidah yang ada agar tercapai hasil belajar yang baik.

F. Metode Penelitian

- a. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan dengan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pencerahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat.⁷

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi peneliti.

Penerapan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat mendalam terutama keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.⁸

b. Sumber Data Penelitian

Data yang di peroleh dari responden di kumpulkan dan di teliti dengan datang ke lokasi langsung untuk melakukan penelitian. Pada dasarnya data penelitian terdiri dari semua informasi atau bahan yang di sediakan dan di peroleh dari sekitar lokasi penelitian

⁶ Lexy J. meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.4.

⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.5

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2005), h.2

yang harus di cari dan di kumpulkan lalu di pilih oleh peneliti. Edi subroto menyebutkan data penelitian merupakan informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data penelitian dapat di gali dan di kumpulkan melalui berbagai sumber data, seperti lokasi, peristiwa, aktivitas, dokumen narasumber dan benda di sekitar.⁹

Berdasarkan sumber data yang akan di gunakan peneliti maka data yang digunakan dibagi menjadi

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh dari responden atau narasumber melalui kuesioner, kelompok fokus atau dapat melalui data-data. Hasil wawancara peneliti dilakukan dengan narasumber yaitu Herlina Apriyani, Arnetta Nadin Kusuma, Assyifa Qolbiana Hanifa, Suci Wulandari, M. Zaki Muayat.
- b. Data sekunder yaitu yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada yakni di peroleh dari, dokumen, arsip serta dokumentasi (foto-foto kegiatan). Data yang di peroleh dari data sekunder tidak dapat di olah kembali.¹⁰

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah beberapa teknik untuk mengumpul data yaitu dengan cara

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data lisan. Hal ini dilakukan seara mendalam karena peneliti harus mendapatkan data yang valid dan detail oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini kepada yang dijadikan subjek.¹¹ Teknik ini adalah dengan digunakannya wawancara secara langsung dengan pengajar serta

⁹ Nugrahani farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta 2017, h. 211

¹⁰ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Di Pahami*. Yogyakarta, Pustaka Baru Pres. 2021. h. 73

¹¹ Unika Prihasanti., Suryanto, dan Wiwin Hendriani, *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi*, Jurnal Ugm, Vol.26. No2, 2018, h.126-136

santri/santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Mustaqim Lampung Timur untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Tajwid di TPQ.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian atau dari lapangan. Observasi juga pengamatan dan pencatatan data yang dilakukan peneliti secara sistematis dan tersusun. Dalam observasi ini peneliti langsung melakukan observasi di TPQ Sabilil Mustaqim Lampung Timur guna mengamati secara langsung interaksi sosial antara pengajar dan santri atau teman lainnya, mengamati proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan secara sistematis dan tersusun dalam melakukan pengumpulan penelitian untuk mendapatkan informasi. Dari teknik pengumpulan data ini peneliti mencari dan atau informasi berupa catatan, buku dan gambar gambar kegiatan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Mustaqim.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadji pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya pemahaman sebagai temuan bagi orang lain.¹² Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang harus digunakan yaitu;

1. Data Reduksi

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara telit dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

¹² Noeng Muhadji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi ke 4, Raake Sarasin, Bandung, 2000, h.8

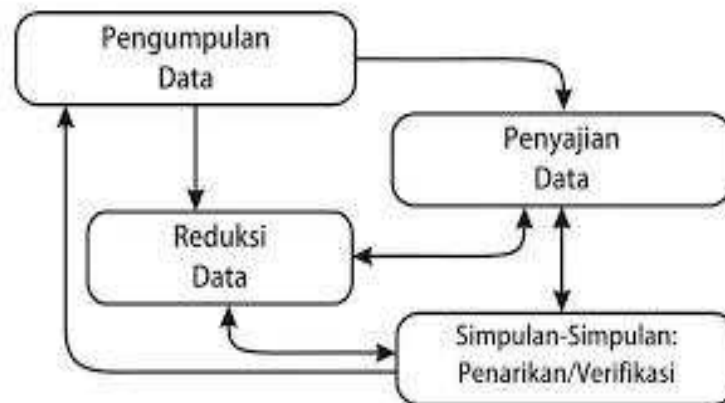
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang sangat tinggi. Bagi peneliti dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Dengan melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terseusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini menyimpulkan data dan verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data.¹³



Gambar 1. Bagan Penyimpulan data

¹³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Uin Antasari Banjarmasin, Vol, 17 No. 33 Januari-Juni 2018 h. 85-86